BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah RnD (*Research and Development),* dalam bidang pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan (Ali, 2011). Produk akhir dari hasil penelitian dan pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang teruji yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, bahan ajar, media, lembar kerja siswa dan penilaian, dengan subjek penelitian adalah sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran melalui deskripsi dan analisis data secara kualitatif dan bertujuan mengujicoba perbedaan hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar antara prates dan pascates melalui penilaian kuantitatif, serta membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada proses validasi akhir dilakukan analisis statistik deskriptif melalui uji coba *normalitas, Homogenitas* dan pengujicobaan Hipotesis. Dengan tujuan akhir mengukur efektifitas perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung.

Karakteristik penelitian dan pengembangan ini berdasarkan pendapat Borg&Gall (1989) akan dijelaskan sebagai berikut: (1) mengembangkan produk berupa perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, bahan ajar, metode, media, Lembar Kerja Siswa/LKS dan alat penilaian; (2) berjenjang dalam penilaian produk; (3) menjembatani “gap” yang terjadi antara penelitian pendidikan dan penelitian praktik; (4) bersifat kuantitatif

Ryan Dwi Puspita, 2017
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL INTERACTIVE-COMPENSATORY (TTMIC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS INFORMASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memvalidasi efektifitas, efisiensi, keberterimaan produk, tetapi bersifat kualitatif dalam penyusunan produk dan dan revisinya; (5) dilakukan uji lapangan dan distribusi, uji lapangan dilakukan untuk memvalidasi prototipe, dan distribusi merupakan desiminasi prototipe yang telah diuji (produk); (6) menekankan pada masalah khusus yang berhubungan dengan problem-problem praktik dalam pembelajaran melalui penelitian penerapan *(applied reasearch)*; (7) ada tahapan-tahapan evaluasi dalam produk yang disusun.

Peneliti menggunakan langkah-langkah penelitiaan dan pengembangan dari Borg&Gall yang dimodifikasi oleh Sukmadinata, et.all. (2012) menjadi tiga langkah praktis yaitu: pertama, studi pendahuluan. Pada tahap ini dilakukan studi literatur, survei lapangan dan penyusunan produk awal atau draf perangkat pembelajaran yang siap divalidasi ahli dan pengguna. Kedua, pengembangan perangkat pembelajaran. Pada tahap pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dua uji coba yaitu uji coba terbatas dan uji coba lebih luas melalui metode eksperimental sehingga dihasilkan perangkat pembelajaran yang teruji. Ketiga, uji produk dan sosialisasi. Pada tahap ketiga ini produk yang dihasilkan disosialisasikan dan diuji keampuhannya melalui metode eksperimental.

3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar wilayah Kabupaten Bandung yaitu di 12 Sekolah Dasar. Observasi awal dilakukan pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Cingcin 01 dengan jumlah 21 orang dan siswa SDIT Nurriyadh sebanyak 26 orang. Uji terbatas dilakukan pada 3 sekolah dasar yaitu siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Cingcin 01, Sekolah Dasar Negeri Cingcin 02, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurriyadh. Uji luas dilakukan pada 9 sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah, Madrasah Ibtidaiyah YPAI, Madrasah Ibtidaiyah YUPPI, Sekolah Dasar Negeri Simpang Baru, Sekolah Dasar Sekarwangi, Sekolah Dasar Junti Girang 04, Sekolah Dasar Negeri Junti Girang 03, Sekolah Dasar Warungcaringin. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas 5 sekolah dasar baik laki-laki maupun perempuan dengan rata-rata berusia 10-11 tahun. Sampel yang digunakan adalah

504 siswa dari 18 kelas dan 18 guru wali kelas. Uji terbatas melibatkan 3 kelas eksperimen dengan jumlah siswa 58 orang dan 3 kelas kontrol dengan jumlah siswa 78 orang. Uji luas melibatkan 9 kelas eksperimen dengan jumlah siswa 259 orang dan 3 kelas kontrol dengan jumlah siswa 109 orang. Siswa kelas 5 yang berada di kelas eksperimen diberikan pembelajaran membaca pemahaman teks informasi menggunakan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*. Siswa yang berada di kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model yang dipilih oleh guru wali kelasnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan undian untuk memilih sekolah dasar dengan akses informasi kategori mudah, sekolah dasar dengan akses informasi kategori sedang, dan sekolah dasar dengan akses informasi kategori sulit.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di kelas 5 sekolah dasar. Penentuan sampel penelitian ini karena beberapa pertimbangan, yaitu: (1) masukan dari pembimbing dan praktisi, (2) lokasinya berada di Kabupaten Bandung, (2) perbedaan penerimaan akses informasi (3) sebagian sekolah yang dipilih telah menerapkan kurikulum 2013, (4) tidak tersedianya perangkat pembelajaran berbasis model *Interactive-Compensatory.*

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini melalui berbagai tahapan yang sistematis. Adapaun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pendahuluan

Tahap pertama dalam penyusunan “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model *Interactive-Compensatory* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung” diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yaitu analisis siswa, analisis konsep dan analisis tugas. Langkah ini merupakan proses pengumpulan berbagai informasi data yang terkait dengan rencana pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* baik di lapangan atau sekolah dan dokumen, yang dilakukan

dengan maksud untuk mendalami masalah secara rinci dan intensif sebelum melangkah pada tahap berikutnya.

Adapun hal yang dilakukan pada studi pendahuluan ini adalah mengobservasi, mencatat, menemukan, mendaftar untuk mengumpulkan data yang belum penulis ketahui untuk diolah menjadi informasi yang terkait dengan penelitian. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis untuk mengetahui secara kongkrit kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar serta pendekatan yang sesuai dan dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar.

Informasi penting dalam penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan adalah sebagai berikut: (1) Kesiapan perangkat pembelajaran yang direncanakan guru kelas 5 sekolah dasar dalam pembelajaran membaca pemahaman teks informasi. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan cara obsevasi dan wawancara. (2) Studi literatur terhadap buku-buku pelajaran tematik terpadu, artikel-artikel, jurnal ilmiah dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar. (3) Kepastian materi pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang akan dikembangkan. (4) Bagaimana cara memperoleh data atau informasi. (5) Cara menganalisis data dengan tepat. (6) Cara mengambil kesimpulan dan memanfaatkan hasil.

Asumsi awal dan domain isu dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu ini, yaitu: (1) berbasis model *Interactive-Compensatory* dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar. Dengan pertimbangan model ini mampu mengaktifkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa, kemampuan berpikir kritis siswa sebagai dasar pemahaman. (2) Perangkat pembelajaran tematik terpadu bersifat ramah otak sehingga memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar, dan memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi dan mencapai perspektif dari tema sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dan mempercepat kemampuan

pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, berdasarkan asumsi yang dikemukakan di atas maka melalui pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk menungkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung dapat terwujud dengan baik.

Pada tahap pendahuluan ini juga, peneliti menyusun kriteria tes, memilih media, memilih dan memilih format. Hasil studi pendahuluan dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini sehingga akan memudahkan pencapaian tujuan pengembangan yang akan dilakukan. Desain pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dan relevan dengan tujuan Kurikulum 2013. Langkah-langkah lain yang dilakukan dalam desain pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini adalah sebagai berikut:

1) Mengolah dan mendeskripsikan temuan studi pendahuluan.
2) Menelaah secara objektif berbagai laporan tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman pada siswa kelas 5 sekolah dasar yang dilakukan guru khususnya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.
3) Mengkaji teori-teori dan konsep-konsep yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan perangkat pembalajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*.
4) Menyusun draf pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan dari hasil kajian studi dokumentasi yang telah dilakukan, berbagai data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi konsep landasan teoritis yang tercantum dalam Bab 2. Sejumlah konsep yang mengacu pada landasan teoritis dalam penelitian selanjutnya dijadikan sebagai pijakan dalam penyusunan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*.

Sebelum menyusun draf pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*, terlebih dahulu dilakukan pemilihan bahan yang akan dijadikan sebagai silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, bahan ajar, media, Lembar Kerja Siswa, penilaian. Adapun bahan ajar tematik terpadu yang terdiri sembilan tema kemudian dipilih dan dikembangkan satu tema yaitu "Sehat itu Penting" dengan tiga subtema yaitu (1) Hidup Sehat Badan Kuat, (2) Lingkungan Sehat, (3) Hidup Sehat dengan Alam.

Tema dan subtema di atas telah ditetapkan untuk dijadikan bahan ajar dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive -Compensatory* dianalisis untuk kebutuhan membaca pemahaman dan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi atau kajian kepustakaan. Adapun langkah-langkah pemilihan bahan ajar pada satu tema terpilih adalah sebagai berikut:

1) Dengan berbekal pengalaman dan pengetahuan, peneliti menelaah secara kritis dan teliti draf kurikulum 2013 secara seksama, kemudian ditetapkan ditetapkan satu tema "Sehat itu Penting" dengan pertimbangan karena tema tersebut sangat dekat dengan kehidupan siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung. Dengan membaca dan menelaah, peneliti akan memahami setiap tema.
2) Peneliti membaca dan mengkaji bahan ajar tematik terpadu untuk kelas 5 sekolah dasar dari berbagai sumber terkait teks informasi.
3) Peneliti membaca dan mengkaji buku-buku penunjang lain yang terkait bahan ajar tematik terpadu terkait teks informasi.
4) Peneliti mengklarifikasi data yang telah diperoleh pada kegiatan kedua meliputi data untuk pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*.

Melalui keempat langkah di atas diharapkan pemahaman yang mendalam sehingga dapat dijadikan bahan ajar yang rele5an untuk pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*. Teks informasi yang dimuat dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini sangat variatif dan

hal ini akan memberikan keleluasaan siswa dalam mengeksplor teks untuk menambah wawasannya dalam memahami teks dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Kegiatan membaca awal/pendahuluan (*before-reading activity*) meliputi *activating prior knowledge* (pengaktifan pengetahuan awal), (2) Kegiatan membaca inti (*during-reading activity*) yang meliputi *Modelled reading, kkimming the text, Scanning the text, identifying the text type,* (3) Kegiatan membaca akhir (*after-reading activity*) meliputi *summarizing.* Adapun tema dan subtema yang dipilih disesuaikan dengan kognisi, afeksi dan psikomotor siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung. Selain itu, tema dan subtema yang dipilih sangat menarik untuk dijadikan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar.

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *Interactive-Compensatory* ini merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Agar pembelajaran lebih berhasil maka dilengkapi dengan pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan pengembangan perangkat pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahamannya pun meningkat. Proses pengembangan dan pembuatannya akan dilakukan melalui 2 tahap yaitu uji coba model 1 atau uji terbatas dan uji coba model 2 atau uji luas.

3.3.2 Tahap Pengembangan

Pengembangan draf perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung ini berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil studi pustaka. Oleh karena itu bahan ajar tematik terpadu dimodifikasi berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Selain bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 dikembangkan pula media pembelajaran berdasarkan tingkat kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan bahan

ajar yang dikembangkan. Adapun Lembar Jawaban Siswa/LKS dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 yang terinspirasi dari strategi KWL. Pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu ini disusun berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada Bab 2. Komponennya terdiri dari pendapat ahli dan praktisi, yaitu dosen ahli bahasa Indonesia, dosen ahli model pembelajaran, dosen ahli bahasa anak dan guru kelas 5 sekolah dasar.

Tema yang dipilih dalam bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* berdasarkan tema yang ada dalam kurikulum 2013. Tema dipilih, diramu dan disesuaikan dengan materi ajar yang diperlukan dan berdasarkan pada pertimbangan teoritis. Pertimbangan teoritis ini berdasarkan pada struktur pemilihan bahan ajar pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bahan ajar yang dipilih untuk pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini bersifat teoritis sebagai pengantar dan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pemilihannya dilakukan secara selektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Artinya, bahan ajar tematik terpadu ini harus memiliki gambaran lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan teks informasi, penilaian dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar. Bahan ajar dipilih dan diramu berdasarkan pertimbangan: (1) bahan ajar tematik terpadu harus sistematis dan logis, (2) bahan ajar harus kontekstual dengan kehidupan siswa, (3) bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kognisi, afeksi dan psikomotor siswa kelas 5 sekolah dasar, (4) bahan ajar disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan di atas, maka dikembangkanlah pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar guna dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

dipergunakan dalam delapan kali pertemuan. Untuk mendapatkan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu yang ideal maka dilakukan uji ahli dan uji lapangan sesuai dengan uraian berikut ini:

3.3.2.1 Uji Ahli

Draf pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu dikoreksi oleh guru kelas 5 sekolah dasar yang berpengalaman. Adapun guru yang dimaksud adalah guru kelas 5 Sekolah Dasar Cingcin I yang berpengalaman. Koreksi tersebut menjadi masukan untuk koreksi lebih lanjut dengan ahli, yaitu dosen bahasa dan sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dosen ahli bahasa anak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dosen ahli model pembelajaran Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Koreksi ahli ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan penulisan, keterbacaan dan kesesuaian materi kurikulum. Instrumen yang digunakan dalam reviu adalah angket terbuka yang memberikan peluang pilihan jawaban yang disediakan dalam angket serta diikuti keterangan atau saran sebagai penjelasan atas pilihan jawaban yang dibuat berdasarkan studi literatur, satu orang ahli dan satu orang praktisi atau guru.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan saran-saran dari praktisi dan ahli maka terbentuklah draf pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* kemudian dikonsultasikan kembali pada praktisi dan dosen ahli.

3.3.2.2 Uji Coba

Apabila praktisi dan dosen ahli menyetujui draf pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang telah disusun maka draf ini siap diujicobakan secara terbatas pada tiga sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Bandung. Komposisi ini ini diharapkan dapat memberikan deskripsi, apakah pengembangan perangkat pembelajaran ini memberikan kemudahan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa atau tidak. Apabila pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca pemahaman teks informasi maka draf ini akan

diujicobakan secara luas pada sample yang lebih besar (uji luas) pada sembilan sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bandung.

Desain yang digunakan dalam uji coba ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan desain prates-pascates *control group design* adalah sebagai berikut:

Group A O1_____X_____O2

Group B O3_____O4

Keterangan:

X: Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*.

O1&O3: Prates

O2&O4: Pascates (Creswell, 2014).

3.3.2.3 Revisi Draf

Draf pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang telah diujicobakan pada sampel yang lebih besar dievaluasi kembali oleh praktisi dan ahli. Hasil evaluasi pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang dilakukan oleh praktisi dan ahli tersebut masih berkaitan dengan kriteria bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang digunakan.

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang telah diujicobakan pada sampel yang lebih luas berdasarkan hasil analisis statistik dan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* tersebut dapat diterima dengan baik. Penerimaan perangkat pembelajaran tematik terpadu ini dengan baik dikalangan siswa, hal itu ditujukan oleh adanya pemahaman yang maksimal terhadap materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Data hasil uji coba pengembangan perangkat pembelajaran tematik

terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* pada sampel kecil dan besar akan dipaparkan dalam bab IV penelitian ini.

Hasil uji coba akhir pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* baik pada uji sampel kecil maupun uji sampel besar dan hasil revisi serta saran praktisi dan ahli akan dijadikan sebagai bahan masukan dan penyusunan draf akhir pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*. Dengan demikian, perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang dihasilkan memenuhi standar yang disyaratkan oleh Kurikulum (2013) dan ketentuan yang berlaku dalam landasan kajian teoretis sebuah pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang baik dan komunikatif.

3.3.2.4 Produk Teruji

Penyusunan produk akhir perangkat pembelajaran tematik terpadu yang diberikan pada siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung didesain dan berpijak pada hasil uji coba lapangan draf perangkat pembelajaran baik pada sampel yang kecil maupun sampel yang lebih besar serta hasil evaluasi dari praktisi dan ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Produk akhir ini diberi nama model *Interactive-Compensatory* Terpadu. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu dalam draf akhir ini, peneliti akan melakukan analisis secara cermat dan memperbaiki bagian-bagian yang dianggap lemah atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Setelah revisi dilakukan dan dianggap telah memenuhi standar yang diharapkan selanjutnya masing-masing bagian yang berkaitan dengan kompetensi inti, indikator dan ranah evaluasi akan dijabarkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan Kurikulum 2013 dan tujuan pembelajaran. Adapun hasil akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tersedianya

perangkat pembelajaran tematik terpadu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung. Hal lain yang juga menjadi penting karena struktur perangkat pembelajaran tematik terpadu ini dirancang sesuai dengan unsur-unsur dalam sistem pengembangan perangkat pembelajaran dan model pembelajaran bahasa Indonesia.

Prosedur pelaksanaan penelitian baik yang dilakukan di kelas kontrol ataupun di kelas eksperimen, pelaksanaannya dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, prates. Pelaksanaan pretes adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa. Hal ini dilakukan agar ada data pembanding dengan hasil pascates yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan setelah adanya proses pembelajaran. Rangkaian semua kegiatan ini dilakukan pada pertemuan pertama. Kedua, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*, sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kontrol diberikan dengan cara konvensional. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan kedua sampai berakhirnya pokok bahasan yang disajikan. Ketiga, pascates ini dilakukan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan pada pertemuan terakhir pembelajaran. Hasil pascates ini dijadikan sebagai data untuk membandingkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain data kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berupa catatan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data kuantitatif dan kualitatif ini dideskripsikan untuk membandingkan proses kegiatan belajar mengajar yang konvensional dengan proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*. Data tersebut diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hipotesis penelitian ini dibuktikan dengan pengujian efektifitas pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini digunakan uji beda rata-rata (t-test). Analisis data

secara keseluruhan dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak spss 16 *for windows*. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung.

3.3.4 Tahap Uji Produk dan Sosialisasi Hasil

Perangkat pembelajaran mencapai tahap produksi akhir saat pengujian dengan hasil yang konsisten dan memperoleh penilaian positif dari ahli. Sebelum menyebarkan perangkat pembelajaran, maka dilakukan terlebih dahulu evaluasi sumatif. Dalam tahap pengujian validasinya, perangkat pembelajaran ini digunakan di bawah kondisi yang dapat ditiru untuk menunjukkan "siapa yang belajar, kondisinya seperti apa dan berapa lama". Perangkat pembelajaran ini juga diperiksa secara profesional untuk mendapatkan opini yang objektif mengenai kecukupan dan keterkaitannya. Tahap akhirnya adalah pengemasan, difusi, dan adopsi. Upaya khusus yang dilakukan peneliti adalah mendistribusikan perangkat pembelajaran secara luas kepada guru-guru untuk mendorong adopsi dan pemanfaatan materi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data analisis kondisi objektifitas pembelajaran bahasa Indonesia; (2) data kemampuan membaca pemahaman siswa saat ini; (3) data rancangan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*; (4) data evaluasi efektifitas perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory.*

Data analisis kondisi objektifitas pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini dilaksanakan pada siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung, diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data analisis rancangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang diperoleh melalui angket dan dianalisis secara kualitatif. Data efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang dikembangkan melalui prates dan pascates yang dianalisis secara kuantitatif

dengan uji-t. Data kemampuan membaca pemahaman siswa dianalisis secara kualitatif. Teknik pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Data analisis kondisi objektifitas pembelajaran bahasa Indonesia (membaca pemahaman)	Wawancara dan observasi	Analisis kualitatif dan kuantitatif
2.	Data rancangan pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*	Angket	Analisis kualitatif
3.	Data efektivitas perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* yang dikembangkan	Pra tes dan pascates	Analisis kualitatif dan kuantitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif interpretatif meliputi pengorganisasian dan penjabaran data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyususun ke dalam pola, menentukan hubungan antar bagian, dan membuat simpulan secara logis dan sistematis. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan sebagai berikut: jika skor tes awal dan skor tes akhir berdistribusi normal, maka uji Hipotesis menggunakan uji-t. Semua uji ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 pada taraf signifikan 0,5.

Adapun penjelasannya dapat dilihat pada bagan 3.1 di bawah ini.

BAGAN 3.1

Proses Pengumpulan Data Penelitian

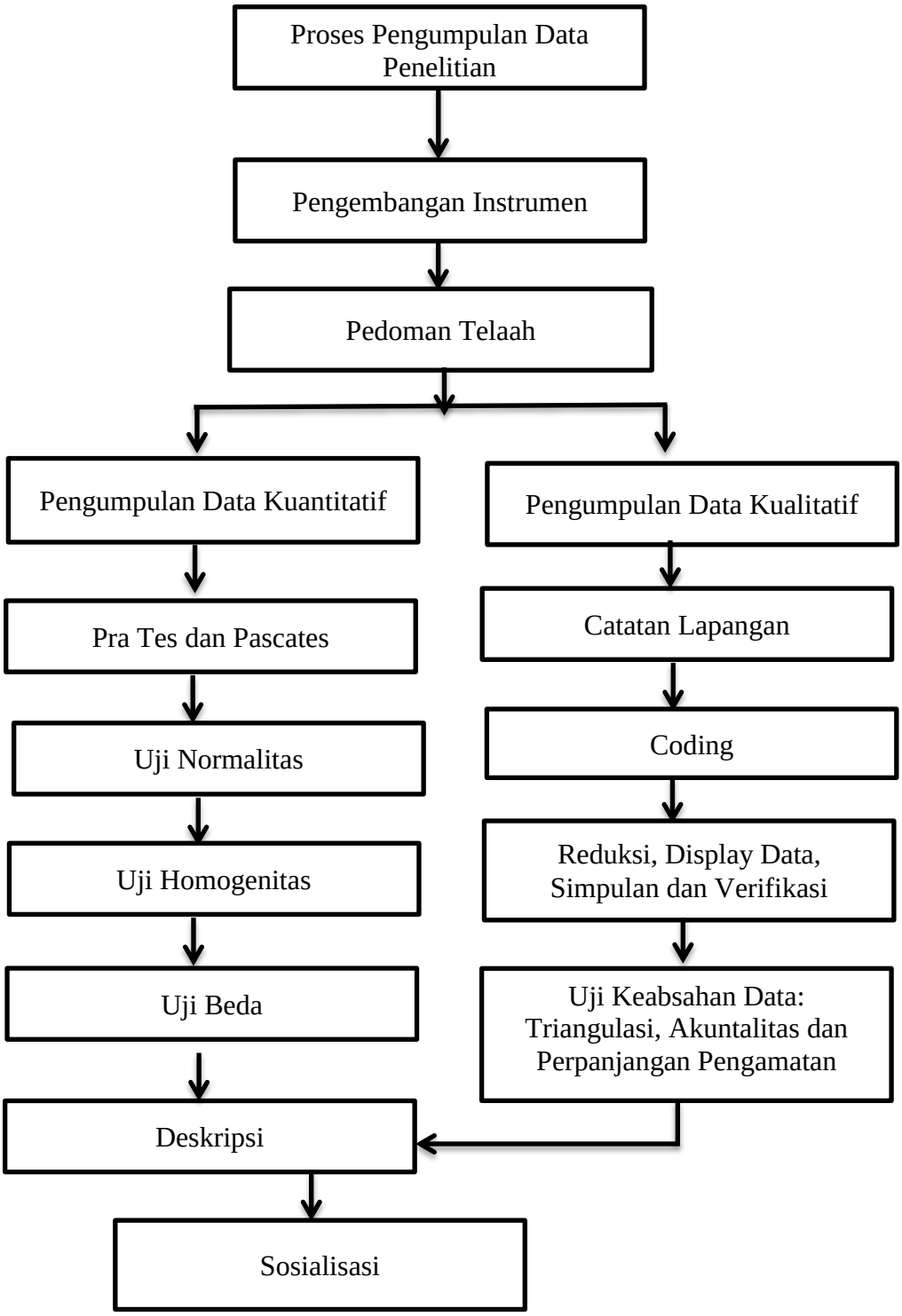

3.5 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

3.5.1 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Siswa yang berjuang dengan membaca dapat berhasil memahami teks informasi ketika instruksi mencakup pengajaran eksplisit terkait struktur teks, fasilitator prosedural, mnemonik, dan penggunaan pemodelan guru dan umpan balik dipandu.
2) Siswa sekolah dasar kelas awal harus belajar membaca dan sekitar kelas 5 membaca untuk belajar.
3) Siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengakses, memilih dan mensintesiskan informasi, hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan sukses dalam pekerjaan
4) Pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar, adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan dengan bertahap dari proses revisi dan masukan dari para ahli.
5) Perlunya menemukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat.

3.5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Terdapat pengaruh perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung.

H1 : Tidak terdapat pengaruh perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Bandung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Studi pendahuluan dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar dengan memberikan 11 butir soal yang harus dijawab oleh siswa. Observasi ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung sesuai dengan format yang telah direncanakan. Observasi tidak langsung dilakukan oleh guru kelas dengan cara mengamati proses pembelajaran sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks informasi yang dialami siswa. Adapun pedoman obsevasi dibuat dengan isi daftar jenis kegiatan yang akan diamati dan mungkin timbul. Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Kemampuan Membaca Pemahaman

NO	INDIKATOR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks.				
2	Siswa mengenali hubungan antar bagian-bagian paragraf dalam teks.				
3	Siswa mampu mengungkapkan pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam teks.				
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam teks.				
5	Siswa mampu menyebutkan kata kunci yang terdapat dalam teks.				
6	Siswa mampu mengungkapkan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri.				
7	Siswa mampu menarik inferensi tentang isi teks.				
8	Siswa mampu membedakan kalimat yang berbentuk fakta dengan kalimat yang berbentuk opini.				
9	Siswa mampu menguraikan isi teks dalam bentuk peta konsep.				
10	Siswa mampu memahami pesan penulis sebagai				

	bagian dari pemahaman terhadap isi teks.				

3.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data yang objektif terkait dengan perangkat pembelajaran tematik terpadu, model *Interactive-Compensatory*, kemampuan membaca pemahaman siswa dan teks informasi.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Wawancara

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang teks informasi?	
2	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang model pembelajaran *Interactive-compensatory*?	
3	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang pembelajaran tematik?	
4	Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas Ibu/Bapak?	
5	Apa pentingnya siswa menguasai kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar?	
6	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengembangkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi untuk siswa kelas 5 sekolah dasar?	
7	Model atau strategi pembelajaran apa yang Ibu/Bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar?	
8	Apakah penggunaan model *Interactive-Compensatory* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar dianggap tepat? Bagaimana pendapat Ibu/Bapak!	
9	Apakah perlu pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

	agar kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat? kalau perlu pengembangan yang seperti apa?	
10	Apakah perlu pengembangan alat penilaian agar kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat? Kalau perlu alat evaluasi yang seperti apa?	
11	Seperti apa desain tugas yang Ibu/apak kembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar?	
12	Seperti apa bentuk evaluasi yang Ibu/bapak kembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar?	
13	Seperti apa bentuk evaluasi yang Ibu/bapak kembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar?	
14	Apakah perlu pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* supaya kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa meningkat? Kalau perlu, kenapa?	

3.6.3 Angket

Peneliti menggunakan angket untuk validasi ahli, praktisi dan angket untuk orang tua siswa. Angket untuk orang tua bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang dilakukan orang tua di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman putra putrinya. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan adalah sebagai berikut.**Tabel 3.4**

Kisi-Kisi Validasi Ahli Instrumen RPP

No	Pernyataan tentang pengembangan model *Interactive-Compensatory*	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian model dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu				
2.	Keterpaduan model dari berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah				
3.	Penggunaan situasi kehidupan riil sebagai sumber dan media pembelajaran tematik				
4.	Keluasan substansi materi yang dapat digali dalam model Interactive Compensatory				
5.	Kemampuan model pembelajaran dalam memberi tugas secara individual				
6.	Perkiraan kemampuan model pembelajaran dalam memberi tugas secara berkelompok				
7.	Perkiraan model dalam mengembangkan berbagai macam kecerdasan				
8.	Kesesuaian model dengan tingkat perkembangan siswa				
9.	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model bagi peserta didik				
10.	Cakupan instrumen penilaian untuk mengukur berbagai kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran				
11.	Perkiraan model dalam mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan				
12.	Perkiraan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan elaborasi				
13.	Perkiraan kemampuan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan konfirmasi				
14.	Kelengkapan sintaks dalam pengembangan model Interactive Compensatory				
15.	Pengalokasian waktu dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
16.	Ketepatan pemilihan kompetensi dasar dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
17.	Ketepatan perumusan indikator dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
18.	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan				

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Validasi Ahli Instrumen Model Pembelajaran *Interactive-Compensatory*

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan komponen RPP (identitas mata pelajaran, KD, KI, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penialaian hasil belajar dan sumber belajar)				
2.	Pencantuman kegiatan penyiapan peserta didik untuk belajar, memotivasi, apersepsi, informasi tujuan pembelajaran dan informasi materi				
3.	Kejelasan dan kelogisan rumusan tujuan pembelajaran dan dorongan untuk kemampuan membaca pemahaman				
4.	Kelengkapan rumusan tujuan pembelajaran, tersurat aspek ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran (A=*audience*,B=*behaviour*,C=*condition*,D=*degree*)				
5.	Kejelasan, keruntutan, dan kesistematisan organisasi materi pembelajaran				
6.	Kemutakhiran materi pembelajaran				
7.	Kesesuaian cakupan substansi materi dengan tujuan pembelajaran				
8.	Kesesuaian pengorganisasian materi dengan perkembangan peserta didik				
9.	Pencantuman kegiatan awal, inti dan akhir dalam pengalaman belajar yang menggambarkan model, media dan sumber belajar dan melibatkan peserta didik				
10.	Kesesuain langkah (pengalaman belajar) dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu setiap langkah				
11.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik				
12.	Langkah-langkah pembelajaran menstimulasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman				
13.	Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada pengalaman belajar siswa				
14.	Pemanfaatan sumber belajar yang terdekat dengan kehidupan siswa				
15.	Pemanfaatan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk belajar				
16.	Pemanfaatan model *Interactive-Compensatory*				

	yang potensial mengaktifkan dan menjadikan siswa kreatif	
17.	Mencantumkan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan instrumen untuk penilaian otentik	
18.	Melampirkan instrumen assesmen baik tes maupun non tes	
19.	Ksesesuaian interumen penilaian dengan tujuan pembelajaran	
20.	Pencantuman sumber-sumber referensi dalam RPP	

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Validasi Ahli Instrumen Bahan Ajar

NO	INDIKATOR YANG DIVALIDASI	SKOR			
		1	2	3	4
	RELEVANSI				
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
3	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
5	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
6	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
7	Penjabaran materi sesuai dengan tuntutan kurikulum				
8	Jumlah ilustrasi cukup				
9	Jumlah latihan dan soal cukup				
10	Jumlah tugas cukup				
	KEAKURATAN				
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				
12	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir				
13	Materi yang disajikan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari				
14	Pengemasan materi sesuai dengan karakteristik siswa SD				
	KELENGKAPAN SAJIAN				

15	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
16	Menyajikan daftar isi				
17	Menyajikan daftar pustaka				
	SISTEMATIKA SAJIAN				
18	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks				
19	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global				
	KESESUAIAN SAJIAN DENGAN TUNTUTAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU				
20	Tema sesuai dengan lingkungan sekitar siswa				
21	Materi mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku				
22	Pengorganisasian sumber belajar sesuai tema				
23	Desain RPP sesuai tema				
24	Materi memberi peluang siswa berpartisipasi dan mencapai berbagai persepektif dari tema				
	KESESUAIAN BAHASA DENGAN KAIDAH BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR				
25	Ketepatan penggunaan ejaan				
26	Ketepatan penggunaan istilah				
27	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				
	KETERBACAAN DAN KOMUNIKATIF				
28	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				
29	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa				
30	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa				
31	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)				

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Validasi Instrumen Ahli Media

No	Pernyataan tentang media yang dikembangkan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa				
3	Kesesuaian media dengan sumber belajar				
4	Kemampuan media dalam mengembangan				

	motivasi siswa	
5	Kemampuan media untuk menarik perhatian siswa	
6	Kemampuan media untuk dapat mencipta rasa senang siswa	
7	Kemampuan media untuk membantu memahami dan mengingat informasi	
8	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari	
9	Kemampuan media sebagai stimulus belajar	
10	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera	
11	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi	
12	Kesesuaian media dengan lingkungan belajar	
13	Kemudahan media dalam praktik pembelajaran	
14	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu	
15	Efisiensi media dalam kaitannya dengan biaya	
16	Efisiensi media dalam kaitannya dengan tenaga	
17	Keamanan media bagi siswa	
18	Kualitas media	

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Validasi Instrumen

Pengguna Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator yang divalidasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian waktu yang disediakan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilaksanakan.				
2	Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai.				
3	Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang tercantum pada RPP oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.				
4	Kesesuaian langkah pembelajaran yang dicantumkan pada RPP dengan implementasinya di kelas.				
5	Kemampuan RPP mengembangkan kebiasaan positif peserta didik dalam proses pembelajaran.				
6	Kemampuan RPP menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.				
7	Kemampuan RPP menjadikan siswa kreatif dalam pembelajaran.				
8	Kemampuan RPP menjadikan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran.				
9	Kemampuan RPP menciptakan pembelajaran yang kontekstual.				
10	Kemampuan RPP dalam memunculkan berbagai kecakapan hidup				

	(personal, sosial, akademik dan vokasional) dalam proses pembelajaran.	
11	Kemampuan RPP dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa.	
12	Kemampuan RPP dalam membangun pemahaman nilai siswa dalam proses pembelajaran.	
13	Kemampuan RPP dalam memunculkan unsur karakter "ngerti, ngroso, nglakoni" dalam proses pembelajaran	
14	Instrumen evaluasi hasil belajar dapat digunakan dalam penilaian proses dan hasil belajar dalam prktek pembelajaran.	
15	Kegiatan refleksi dan rencana tindak lanjut dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran.	

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Validasi Instrumen

Pengguna Model *Interactive-Compensatory*

NO	INDIKATOR YANG DIVALIDASI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian waktu yang disediakan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilaksanakan				
2	Kemampuan model pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai				
3	Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang tercantum pada model pembelajaran oleh peserta didik dalam proses pembelajaran				
4	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dicantumkan pada model pembelajaran dengan implementasinya di kelas				
5	Kemampuan model pembelajaran dalam mengembangkan kebiasaan positif peserta didik dalam proses pembelajaran				
6	Kemampuan model pembelajaran dalam menjadikan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat				
7	Kemampuan model pembelajaran menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran				
8	Kemampuan model pembelajaran dalam melibatkan siswa dalam melakukan eksplorasi				
9	Kemampuan model pembelajaran dalam melibatkan siswa melakukan elaborasi				
10	Kemampuan model pembelajaran dalam melibatkan siswa melakukan konfirmasi				
11	Kemampuan model pembelajaran menjadikan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam proses				

	pembelajaran				
12	Kemampuan model pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran kontekstual				
13	Kemampuan model pembelajaran dalam memunculkan berbagai kecakapan Hidup dalam proses pembelajaran				
14	Kemampuan model pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa				
15	Kemampuan media pembelajaran memberi pemahaman dan kesan menarik bagi siswa				
16	Kesesuaian media dengan model dengan rumusan tujuan pembelajaran pada model pembelajaran				
17	Variasi media pembelajaran				
18	Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran				
19	Kemampuan model pembelajaran dalam membangun pemahaman nilai, melakoni nilai, dan mengungkapkan perasaan nilai siswa dalam proses pembelajaran				
20	Kemampuan model pembelajaran melibatkan siswa untuk melakukan refleksi				
21	Instrumen asesmen untuk evaluasi dan penilaian hasil belajar dalam model pembelajaran dapat digunakan dalam penilaian proses dan hasil belajar dalam praktik pembelajaran				
22	Kegiatan refleksi dan rencana tindak lanjut dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran.				

Tabel 3.10

Kisi-Kisi Validasi Instrumen Pengguna Bahan Ajar

NO	INDIKATOR YANG DIVALIDASI	SKOR			
		1	2	3	4
	RELEVANSI				
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
3	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
5	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
6	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
7	Penjabaran materi sesuai dengan tuntutan kurikulum				
8	Jumlah ilustrasi cukup				
9	Jumlah latihan dan soal cukup				

10	Jumlah tugas cukup				
	KEAKURATAN				
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				
12	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir				
13	Materi yang disajikan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari				
14	Pengemasan materi sesuai dengan karakteristik siswa SD				
	KELENGKAPAN SAJIAN				
15	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
16	Menyajikan daftar isi				
17	Menyajikan daftar pustaka				
	SISTEMATIKA SAJIAN				
18	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks				
19	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global				
	KESESUAIAN SAJIAN DENGAN TUNTUTAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU				
20	Tema sesuai dengan lingkungan sekitar siswa				
21	Materi mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku				
22	Pengorganisasian sumber belajar sesuai tema				
23	Desain RPP sesuai tema				
24	Materi memberi peluang siswa berpartisipasi dan mencapai berbagai persepektif dari tema				
	KESESUAIAN BAHASA DENGAN KAIDAH BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR				
25	Ketepatan penggunaan ejaan				
26	Ketepatan penggunaan istilah				
27	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				
	KETERBACAAN DAN KOMUNIKATIF				
28	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				
29	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa				
30	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa				
31	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)				

Tabel 3.11

Kisi-Kisi Validasi Instrumen Pengguna Media

No	Pernyataan tentang media yang dikembangkan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian waktu yang tersedia dalam pembelajaran dalam kemudahan pengoperasian media.				
2	Kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian indikator/tujuan pembelajaran.				
3	Ketertarikan siswa ketika belajar dengan memanfaatkan media yang dikembangkan.				
4	Kemampuan media dalam menciptakan rasa senang siswa.				
5	Kemampuan media untuk dapat digunakan secara berulang-ulang.				
6	Kemampuan media dalam menciptakan motivasi belajar siswa.				
7	Kemampuan media dalam membantu siswa memahami informasi.				
8	Kemampuan siswa dalam memicu kreativitas siswa.				
9	Kemampuan media untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.				
10	Kesesuaian media dengan dunia siswa yang sedang diajar.				
11	Lainnya yang relevan.				

Tabel 3.12

Kisi-Kisi Angket Terbuka untuk Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa H0bi putra/putri Ibu/Bapak?	
2	Topik apa yang sering putra/putri Ibu/Bapak baca di rumah?	
3	Hal atau kegiatan apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca putra/putri Ibu/Bapak di rumah?	
4	Hal atau kegiatan apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis putra/putri Ibu/Bapak di rumah?	

5	Apakah Ibu/Bapak menyediakan bahan-bahan bacaan untuk putra/putri Ibu/Bapak di rumah?	

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara menelaah buku bahan ajar tematik terpadu, buku bahan ajar KTSP, dokumen kurikulum 2013, buku-buku penunjang lainnya, dan lain sebagainya.

3.6.5 Soal Tes

Soal tes diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahamanan siswa terhadap teks informasi yang sudah dipelajari dengan menggunakan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory*. Adapun pertanyaan yang digunakan sebanyak 11 soal dalam bentuk esai yang harus dikerjakan siswa. Soal ini diberikan pada saat siswa selesai membaca dan menelaah teks informasi dalam bahan ajar. Soal esai juga diberikan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terpisah dari bahan ajar. Adapun pertanyaan dalam LKS terdiri dari 3 pertanyaan. Soal ini harus dikerjakan siswa sebelum melakukan kegiatan membaca teks informasi.

Tabel 3.13

Kisi-Kisi Soal Pra Tes dan Pascates

No	INDIKATOR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN	Item Soal	SKOR			
			1	2	3	4
1	Siswa mampu memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks.	1. Apa yang dimaksud dengan kata “inspirasi” pada paragraf kedua teks yang kamu baca?				
2	Siswa mengenali hubungan antar bagian-bagian paragraf dalam teks.	2. Tuliskan informasi penting dari paragraf 1 dan paragraf 2 dari teks yang kamu baca!				
3	Siswa mampu mengungkapkan pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam teks.	3. Tentukan pokok pikiran dari paragraf 3 dan paragraf 6!				
4	Siswa mampu menjawab	4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan proses				

	pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam teks.	ekspirasi!				
5	Siswa mampu menyebutkan kata kunci yang terdapat dalam teks.	5. Cari kata kunci dari paragraf 2 dan paragraf 5!				
6	Siswa mampu mengungkapkan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri.	6. Ceritakan kembali isi teks yang telah kamu baca dengan kata-katamu sendiri!				
7	Siswa mampu menarik inferensi tentang isi teks.	7. Simpulkan isi teks yang telah kamu baca!				
8	Siswa mampu membedakan kalimat yang berbentuk fakta dengan kalimat yang berbentuk opini.	8. Tuliskan salah satu kalimat yang termasuk fakta pada paragraf 4!				
9	Siswa mampu menguraikan isi teks dalam bentuk peta konsep.	9. Buatlah peta konsep dari teks yang kamu baca!				
10	Siswa mampu memahami pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman terhadap isi teks.	10. Manfaat apakah yang dapat diambil dari informasi dalam teks yang telah kamu baca? 11. Apabila di lingkungan rumahmu terjadi pencemaran udara maka apa yang akan kamu lakukan? Tulislah rencanamu untuk mencegah pencemaran udara tersebut!				

3.7 Validitas dan Reliabilitas Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model *Interactive-Compensatory*

Penelitian pengembangan akan akurat bila instrumen yang digunakan valid, yaitu berhubungan dengan seberapa tepat instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kevalidan instrumen tes yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* ini adalah validitas isi. Kevalidan isi instrumen tes didapat melalui penyusunan kisi-kisi instrumen.

Teknik analisis validitas instrumen ahli dan pengguna RPP, model, bahan ajar dan media didasarkan kepada *categorical judgements* yaitu validator diberikan pernyataan kemudian memberikan penilaian terhadap masing-masing pernyataan tersebut. Penilaian validator yang menjadi acuan tingkat kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan. Rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif adalah sebagai berikut.

$$Va = \frac{TSe}{TSh} X\ 100\%$$

$$Vp = \frac{TSe}{TSh} X\ 100\%$$

Keterangan:

Va: Validitas dari ahli

Vp: Validitas dari pengguna

TSe: Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

TSh: Total skor maksimal yang diharapkan.

Setelah nilai masing-masing uji validitas diketahui, peneliti melakukan perHitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{Va+Vp}{2} = ...\%$$

Hasil nilai masing-masing (ahli dan pengguna) dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui tingkat prosentasenya dapat dicocokan dengan kriteria validitas. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

85,01% - 100,00% : Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan.

70,01% - 85,00% : Cukup valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.

50,01% - 70,00% : Kurang valid, perlu perbaikan besar.

0,01% - 50,00% : Tidak valid, tidak bisa digunakan (Akbar, 2013).

Validitas setiap butir item kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian menghitung harga t hitung. Secara rinci dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.14

Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

No Item	t_{hitung}	t_{tabel}		Ket.
1.	0,399	0,444	Valid	Dipakai
2.	0,433	0,444	Valid	Dipakai
3.	0,855	0,444	Valid	Dipakai
4.	0,805	0,444	Valid	Dipakai
5.	0,391	0,444	Valid	Dipakai
6.	0,557	0,444	Valid	Dipakai
7.	0,569	0,444	Valid	Dipakai
8.	0,744	0,444	Valid	Dipakai
9.	0,478	0,444	Valid	Dipakai
10.	0,656	0,444	Valid	Dipakai
11.	0,865	0,444	Valid	Dipakai

Berdasarkan data diatas bahwa item instrumen kemampuan membaca pemahaman yang dinyatakan valid sebanyak 11 butir item.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha α sebesar 0,834 untuk kemampuan membaca pemahaman lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Hal-hal yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1) Kemampuan awal siswa kelas 5 sekolah dasar yaitu kemampuan membaca pemahaman teks informasi, diperoleh dengan cara tes tertulis dalam bentuk soal-soal uraian atau essai.
2) Pengembangan perangkat pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan kemampuan membaca pamahaman teks informasi berbasis model *Interactive-Compensatory* untuk siswa kelas 5 sekolah dasar, diperoleh dengan cara wawancara, observasi partisipan dan angket.
3) Perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar dengan kategori akses informasi mudah, sedang dan sulit, diperoleh dengan cara tes tertulis dalam bentuk soal-soal uraian atau essai.
4) Pengaruh penggunaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis model *Interactive-Compensatory* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks informasi siswa kelas 5 sekolah dasar, diperoleh dengan cara tes tertulis dalam bentuk soal-soal uraian atau essai.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriftif kuantitatif dan kualitatif.

3.8.1 Analisis Data Kualitatif

Data mengenai kondisi objektif pembelajaran bahasa Indonesia doperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk wawancara dengan guru dan siswa, data diolah secara kualitatif. Adapun langkah-langkah pengolahan data secara kualitatif dilakukan sebagai berikut:

1) *Coding*

Langkah awal untuk melakukan *coding* adalah peneliti mengatur dan menyiapkan data hasil wawancara untuk dianalisis. Hal ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, membuat katalog semua materi visual dan menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis disesuaikan dengan sumber informasi. Peneliti mengatur data yang berupa teks hasil wawancara menjadi kategori-kategori berdasarkan sumber informasi dan berdasarkan data yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa dan hasil observasi.

Adapun hal ini dikategorikan lagi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Adapaun kategorinya adalah pengembangan perangkat pembelajaran (PPB), validasi (VI) dan proses pembelajaran (P).

2) Catatan Lapangan *(Field Notes)*

Catatan lapangan ini berupa transkrip atau catatan lapangan observasional aatau catatan pemikiran secara umum. Data yang didapat peneliti dari lapangan cukup banyak, namun peneliti menanpilkan data dalam bentuk catatan lapangan hanya sebagian yaitu dipilih data yang dapat mewakili subjek penelitian. Data dicatat sesuai dengan hasil *coding*.

3) Analisis Catatan Lapangan *(Field Notes)*

Analisis catatan lapangan dilakukan peneliti dengan menggunakan Model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan reduksi data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data hasil wawancara dan hasil observasi. Data dikoding terlebih dahulu lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini ditemukan pola-pola pengembangan perangkat pembelajaran dan pola penerapan pembelajarannya.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka data disajikan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Data dapat disajikan setelah ditemukan pola-pola pada tahap reduksi data.

c. Simpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang ditarik peneliti pada tahap ini masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun simpulan yang dikemukakan pada tahap

awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

4)Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi koheren terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Dan menetapkan tema berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari responden dan subyek penelitian, dan proses yang dilakukan peneliti ini diklaim sebagai penambahan keabsahan penelitian.

b. Perpanjangan Pengamatan

Melalui cara ini peneliti mampu memahami penomena yang terjadi di lapangan selama penelitian dan peneliti mampu menjelaskan secara mendalam tentang apa yang dialami partisipan. Peneliti melakukan tatap muka dengan partisipan selama 20 jam pelajaran pada tahap uji terbatas. Dan pada uji luas peneliti melakukan tatap muka dengan partisipan selama 16 jam pelajaran. Setelah selesai tatap muka dengan partisipan, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengecek keakuratan data dengan cara melakukan pengamatan mendalam pada sumber data.

c. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengecekan kembali pada data yang ditemukan apakah salah atau sudah benar. Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengecek ulang data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang didapat dari hasil tes dengan data angket orang tua, data wawancara dan data hasil observasi.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Data-data yang diperoleh dari lapangan ditabulasikan dan dipersentasikan, kemudian dilakukan pengujian yaitu dengan menggunakan uji perbedaan. Analisis terhadap asumsi-asumsi yang harus dilakukan jika menggunakan uji perbedaan

adalah data harus berdistribusi normal. Teknik analisis data melalui langkah-langkah berikut :

1) Menentukan skor rata-rata standar deviasi pada tes awal dan tes akhir, untuk keterampilan berbicara dan keterampilan menulis baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
2) Uji Normalitas

   Uji normalitas distribusi data keterampilan berbicara dan menulis untuk kelas eksperimen dilakukan dengan persamaan :

$$\boldsymbol{x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}}$$

Dimana : fo : Frekuensi obsevasi

Fe : Frekuensi ekspetasi

Data dikatakan berdistribusi normal jika $x^2_{hitung} < x^2$tabel.

3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki 5ariansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan 5ariabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Uji Homogenitas dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel. Langkah-langkah uji Homogenitas adalah sebagai berikut :

Langkah pertama , mencari nilai varians terbesar dan 5arians terkecil dengan rumus :

$$\textbf{F Hitung} = \frac{\boldsymbol{Varians\ besar}}{\boldsymbol{Varians\ kecil}}$$

Langkah kedua, membandingkan nilai F Hitung dengan F tabel dengan kriteria jika F Hitung < F tabel maka varians-variansnya Homogen, dengan demikian uji komparatif dilanjutkan.

Untuk menentukan tingkat Homogenitas data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikan *(sig)* dengan uji *alpha* (α), dengan kriterian jika angka signifikan *(sig)* lebih besar dari α (0,05), maka H0 ditolak sebaliknya jika angka signifikan *(sig)* lebih kecil dari α (0,05), maka H0 diterima.

Hipotesis pengujian uji Homogenitas dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut :

H0 : Kedua varians populasi adalah tidak Homogen.

H1: Kedua varians populasi adalah Homogen.

4) Uji Beda Dua Rata-Rata

Jika berdistribusi normal dan Homogen digunakan rumus:

$$\boldsymbol{t = \frac{x1 - x2}{\sqrt[2]{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}}$$

Apabila data ditemukan berdistribusi normal dan tidak Homogen, maka pengujian data menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{t = \frac{x1 - x2}{\sqrt[2]{\frac{s_1^2}{n1} + \frac{s_2^2}{n2}}}}$$

Apabila data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis anak antara sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan *gain* skor ternormalisasi dengan rumus :

$$\textbf{Gain} = \frac{S\ post - S\ pre}{S\ maks - S\ pre}$$

Keterangan :

S post : Skor pascates

S pre : Skor pra tes

S maks : Skor ideal

Kategori tingkatan *gain* adalah jika g>0,7, maka tingkat signifikan *gain* dinyatakan dalam kategori tinggi, jika 0,03 ≤ g ≤ 0,7 maka tingkatan *gain*

dinyatakan dalam kategori sedang dan jika g < 0,3 maka tingkatan *gain* dalam kategori rendah. Dalam pengolahan, pengujian instrumen, membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur maupun analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas data, juga uji perbedaan dua rerata diolah menggunakan SPSS versi 16.

3.9 Alur Penelitian

Alur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

Bagan 3.1

Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan
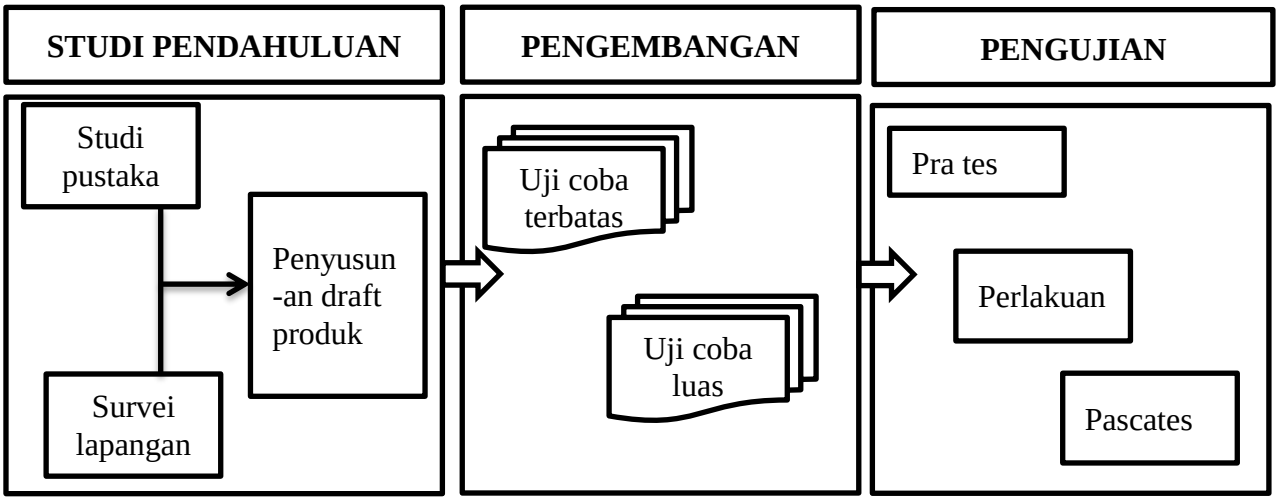
Perangkat Pembelajaran